

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri memberikan pengaruh besar bagi perkembangan islam. Ulama-ulama yang dulunya menempuh pendidikan agama di pesantren menjadi buktinya. Kenyataan bahwa lingkungan di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan pada umumnya. Dalam lingkungan pondok pesantren, santri diharuskan bisa beradaptasi dengan peraturan dan kegiatan yang berlaku. Santri harus melaksanakan kegiatan keagamaan baik yang bersifat wajib maupun sunnah, seperti sholat berjama'ah, mengkaji kitab kuning, pembacaan maulid, hapalan mufradat dan lain-lain. Maka dari itu, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan ataupun perkembangan keagamaan anaknya lewat pondok pesantren.¹ Dilihat dari kehidupan pondok pesantren yang menjadikan dunia hanya sebagai alat untuk menggapai akhirat. Betapa mulianya perilaku para santri untuk menggapai keridhoan Allah SWT semata, yakni santri selalu di ajarkan untuk mengingat seruan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Setiap manusia pastinya mempunyai permasalahannya masing-masing dan setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengentaskan permasalahannya, dari yang menganggapnya sebagai tantangan untuk

¹ Nur Khtimah, "Permasalahan Santri Ma'had dan Penyikapannya (Studi Pada Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2017)" (Curup, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020).1

meningkatkan derajatnya disisi Allah SWT dan adapula yang menganggap sebagai batu sandungan dalam kehidupannya. Sebagaiman yang termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqorah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا

حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ

عَنَّا ۗ وَاعْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Tidak ada yang berat dalam beragama, dan tidak perlu ada kekhawatiran tentang tanggung jawab atas bisikan-bisikan hati, sebab Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia, yakni setiap manusia, mendapat pahala dari kebajikan yang dikerjakannya walaupun baru dalam bentuk niat dan belum wujud dalam kenyataan, dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya dan wujud dalam bentuk nyata. Mereka berdoa, " Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa dalam melaksanakan apa yang Engkau perintahkan atau kami melakukan kesalahan karena suatu dan lain sebab. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani

kepada orang-orang sebelum kami seperti orang-orang Yahudi yang mendapat tugas yang cukup sulit karena ulah mereka sendiri, misalnya untuk bertobat harus membunuh diri sendiri. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya, baik berupa ketentuan dalam beragama maupun musibah dalam hidup dan lainnya. Maafkanlah kami, yakni hapuslah dosa-dosa kami, ampunilah kami dengan menutupi aib kami dan tidak menghukum kami akibat pelanggaran, dan rahmatilah kami dengan sifat kasih dan rahmat-Mu yang luas, melebihi penghapusan dosa dan penutupan aib. Engkaulah pelindung kami, karena itu maka tolonglah kami dengan argumentasi dan kekuatan fisik dalam menghadapi orang-orang kafir.²

Pondok pesantren memiliki kehidupan yang berbeda dari kehidupan anak pada umumnya. Santri harus beradaptasi dengan kegiatan dan peraturan disana. Beberapa memilih pondok pesantren karena keinginannya sendiri, sementara ada pula yang masuk karena keinginan orang tuanya. Hal itu dilakukan orang tua dengan harapan anaknya dapat terhindar dari pergaulan bebas dan dapat memperdalam ilmu agama.

Berdasarkan pemaparan diatas belum bisa di katakan bahwa santri yang kehidupannya selalu berdasar pada seruan agama, tetapi di kehidupan santri juga seringkali ditemukan berbagai permasalahan. Manusia yang merupakan makhluk sosial, selalu berinteraksi dengan individu lain. Individu yang memiliki tujuan yang sama, maka akan terjalin hubungan timbal balik

² Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al As-Suyuthi, *TERJEMAH TAFSIR JALALAIN BERIKUT ASBAABUN NUZUUL Jilid 1* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2019).167-168

atau hubungan kerja sama, yang mana bila salah satu individu ingin lebih dari pada individu lainnya, maka akan menjadi sebuah persaingan. Santri dalam menempuh pendidikan akan menemui berbagai masalah yang berkaitan dengan perkembangan individu, perbedaan individu dalam hal kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri asmaniah, dan latar belakang lingkungan, kemudian masalah kebutuhan individu dalam hal memperoleh kasih sayang, memperoleh harga diri, memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenal, memperoleh prestasi dan kedudukan, merasa bagian dari kelompok, rasa aman dan perlindungan diri, dan untuk memperoleh kemerdekaan diri, kemudian masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku, serta permasalahan dalam belajar.³

Bimbingan merupakan proses pemberian layanan yang berupa bantuan kepada santri, yakni dengan memperhatikan santri tersebut sebagai individu, dan makhluk sosial, serta memperhatikan adanya perbedaan pada setiap individu. Hal itu dilakukan agar bisa menjadikan santri lebih maju se-optimal mungkin dalam perkembangannya dan agar ia dapat menolong kesejahteraan mentalnya sendiri. Layanan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus bisa mengarahkan santri untuk memahami dirinya sendiri, apabila suatu saat dia mendapat perlakuan yang tidak wajar yang tidak sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan atau di masyarakat.

³ Dr. Tohirin, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).109

Permasalahan yang dialami santri di pondok pesantren, hampir tidak dapat dihindari, sekalipun dengan pembelajaran yang baik. Terlebih lagi hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan santri yang berasal dari luar maupun dari dalam pondok. Dalam kaitannya, permasalahan santri tidak boleh dibiarkan begitu saja, apabila misi pondok pesantren adalah menyediakan pelayanan yang luas secara spesifik membantu santri mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya. Maka, segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan di pondok perlu diarahkan ke sana.

Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di pondok pesantren adalah pelayanan untuk semua santri yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi ke-empat dimensi kemanusiannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.⁴

Penting keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah maupun di pondok pesantren. Saat ini keberadaan guru BK sangat minim untuk di pondok pesantren, jika dibandingkan dengan sekolah formal kehidupan di pondok pesantren dimana sistem dan peraturan yang jauh berbeda memungkinkan untuk munculnya permasalahan yang lebih banyak. Maka dari itu, sangat penting keberadaan guru bk dalam membantu mengentaskan berbagai permasalahan yang dihadapi.

⁴ Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed. Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).25

Pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin adalah pondok pesantren yang berada di Banjarmasin. Didirikan oleh Alm. KH. M. Mukeri Gawith, M.A. pada tanggal 28 Agustus 1985 M, yakni bertepatan dengan 12 Dzulhijjah 1405 H. Jauh sebelum didirikannya pondok pesantren ini, pendiri terkenal sebagai kyai yang gigih berdakwah dan sangat peduli dengan dunia pendidikan. Bedasar dengan hasil wawancara dengan ustadz di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin, “disini tidak ada guru BK dan setiap permasalahan santri kami tangani sendiri”⁵ dari pernyataan ustadz di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin diketahui bahwa sampai sekarang belum ada tenaga guru BK profesional di pondok pesantren tersebut, akan tetapi peran guru BK di gantikan oleh para ustadz-ustadzah di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin tersebut. Banyaknya permasalahan santri sampai saat ini, dalam penanganan permasalahan santri dilakukan oleh ustadz-ustadzah `di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin. Penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: “Pengentasan Berbagai Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin”

B. Definisi Oprasional

1. Pengentasan

⁵ Wawancara Ustadz, 28 Februari 2023

Pengentasan menurut KBBI yang dimaksud dengan pengentasan ialah entas, pengentasan. Kata Nomina (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan mengentas atau mengentaskan. Pengentasan yaitu proses, cara perbuatan mengentas atau mengentaskan yang berarti mengangkat, mengeluarkan berbagai permasalahan yang dihadapi individu.

Dalam penelitian ini, penulis mengartikan pengentasan sebagai usaha para ustadz-ustadzah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin.

2. Masalah

Masalah (dalam bahasa Inggris: *problem*) dapat dijelaskan sebagai pernyataan mengenai keadaan yang tidak sesuai dengan harapan. Ini juga dapat diartikan sebagai kata yang digunakan untuk menggambarkan situasi membingungkan yang berasal dari hubungan antara dua faktor atau lebih. Masalah umumnya dianggap sebagai keadaan yang perlu diatasi. Biasanya, kesadaran tentang masalah muncul saat seseorang menyadari ketidaksesuaian antara keadaan yang dihadapi dan yang diinginkan. Ini terjadi ketika kenyataan atau fakta tidak sesuai dengan harapan.

Dalam penelitian ini, penulis mengarah kepada masalah apa saja yang dialami santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin baik dibidang pribadinya, sosial, belajar maupun karirnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi para santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin.
2. Pengentasan berbagai permasalahan santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran masalah yang dihadapi para santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin.
2. Menganalisis pengentasan berbagai permasalahan santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan hasil dapat mengembangkan teori pembelajaran dalam upaya pengentasan berbagai permasalahan santri.
 - b. Menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan untuk kita semua.

c. Menjadi pijakan referensi untuk penulis selanjutnya yang berhubungan dengan pengentasan berbagai permasalahan santri di Pondok Pesantren Manba;ul Ulum Putri Banarmasin.

2. Manfaat yang bersifat praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan pentingnya bimbingan dan konseling di pondok pesantren.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu untuk bahan masukan di pondok pesantren dan diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk pimpinan dan ustadz-ustadzah yang ada di pondok pesantren tersebut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengambil tiga penelitian terdahulu sebagai acuan, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Nining Matria Ningsih, Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018 yang berjudul Analisis Masalah Sosial Siswa dan Program Pengentasannya di SMAN 1 Pangkalan skripsi ini membahas tentang bagaimana peran guru BK dalam mengentaskan masalah yang dialami siswa yang berfokus pada permasalahan sosial dan cara pengentasannya. Sedangkan untuk perbedaan, penulis lebih

berfokus pada pengentasan berbagai permasalahan baik itu di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir santri khususnya santri dipondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin.

2. Penelitian Ilham Maulana, Mahasiswa urusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Adab Dakwah dan Ushuludin IAIN Syekh Nur Jati Cirebon 2020 yang berjudul Peran Ustadz-Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah yang Dihadapi di Pondok Pesantren Modern skripsi ini membahas tentang peran ustadz-ustadzah dalam memberikan bimbingan kepada santri terhadap permasalahan yang dihadapi santrinya. Sedangkan untuk perbedaan, penulis lebih berfokus pada peran ustadz-ustadzah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi santri khususnya santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin.
3. Penelitian Nur Khotimah, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2020 yang berjudul Permasalahan Santri Ma'had dan Penyikapannya (Studi pada Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2017) dalam skripsi ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi mahasantri atau mahasiswa yang melakukan pogram ma'had sambil kuliah dan panyikapan permasalahan yang dilakukan oleh dewan ma'had, sedangkan untuk perbedaan penelitian penulis berfokus pada santri usia sekolah yang sedang mondok. Dalam kasus ini sama-sama membahas pengentasan

permasalahan dimana tidak terdapat tenaga guru BK profesional di ma'had maupun di pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II, Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Bab ini terdiri dari definisi teoritik

BAB III, Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, obyek dan subyek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data, sistematika penelitian.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian.

BAB V, Penutup

Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.